

RINGKASAN

Penelitian tentang politik pariwisata yang berfokus pada relasi kuasa dalam pengembangan objek wisata tikako di Desa Kalilunjar Kabupaten Banjarnegara di era pandemi ini bertujuan untuk: 1) memahami dan mendeskripsikan relasi kuasa dalam pengembangan Objek Wisata Tikako di Desa Kalilunjar Kabupaten Banjarnegara di era pandemi; 2) mengetahui dan menjelaskan aktor yang terlibat dalam relasi kuasa tersebut; 3) mengetahui dan menjelaskan faktor kontekstual yang mendorong dan menghambat dalam relasi kuasa; 4) mengetahui dan menjelaskan pihak-pihak yang diuntungkan dan dirugikan dalam relasi kuasa tersebut. Melalui paradigma konstruktivisme dan perspektif institusionalism, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Banjarnegara, dengan situs penelitian yaitu Desa Kalilunjar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat proses politik dalam pengembangan Objek Wisata Tikako di Desa Kalilunjar Kabupaten Banjarnegara di era pandemi ini. Adanya relasi kuasa didominasi oleh Kepala Desa Kalilunjar yaitu Slamet Rahardjo sebagai inisiator dan pemilik Objek Wisata Tikako. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu 1) dominasi dari adanya relasi kuasa membentuk relasi yang bersifat *zero sum*; 2) Objek Wisata Tikako menjadi jembatan bangkitnya perekonomian sektor pariwisata dari masa pandemi; 3) keberhasilan tahap perencanaan hingga pembangunan dipengaruhi oleh figur kepala desa yang kuat; 4) pembangunan Objek Wisata Tikako kurang memperhatikan daya dukung lingkungan dalam pengembangan suatu kawasan wisata.

Kata Kunci: politik pariwisata, relasi kuasa, pengembangan wisata, objek wisata alam

SUMMARY

The research on tourism politics that focus on power relations in development of Tikako Tourism Object in Kalilunjar Village Banjarnegara Regency in pandemic era aims to: 1) understand and describe power relations in the development of Tikako Tourism Object in Kalilunjar Village Banjarnegara Regency in pandemic era; 2) know and explain the actors involved in the power relation; 3) know and describe the contextual factors that inhibiting and driving the power relation; 4) know and explain the parties who benefited and disadvantaged in the power relation. Through the constructivist paradigm and institutionalism perspective, this study uses a qualitative method with a case study approach. Located in the region of Banjarnegara Regency, especially in the Village of Kalilunjar, Banjarnegara Regency.

The result of this study reveal the fact that political tourism activities through the development of Tikako Tourism Object in Kalilunjar Village Banjarnegara Regency in pandemic era. The existence of power relations is dominated by the Head of Kalilunjar Village, namely Slamet Rahardjo as the initiator and owner of the Tikako Tourism Object. The findings in this study are 1) the dominance of the power relation forms a zero sum relationship; 2) The Tikako Tourism Object is a bridge for the economic revival of the tourism sector from the pandemic period; 3) the success of the planning stage to development is influenced by a strong village head figure; 4) the development of the Tikako Tourism Object does not pay attention to the carrying capacity of the environment in the development of a tourist area

Keyword: *tourism politics, power relations, tourism developments, natural tourism objects*